

## ESTETIKA RAGAM GERAK DALAM TARIAN KINYAH MANDAU SUKU DAYAK NGAJU KALIMANTAN TENGAH

Ripaldo<sup>1\*</sup>, Dyas Defa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding Author

<sup>1</sup> [ripaldo42351@gmail.com](mailto:ripaldo42351@gmail.com)

**How to cite:** Ripaldo, R., \*Defa, D. (2025). Estetika Ragam Gerak dalam Tarian Kinyah Mandau Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 14(2): 216-228

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui estetika ragam gerak dalam Tarian Kinyah Mandau Kalimantan Tengah. Tarian Kinyah Mandau merupakan tarian perang yang berasal dari Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah. Tarian ini menggambarkan kesatuan dan persatuan orang suku Dayak Ngaju dalam menjaga pertahanan dan keamanan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan studi pustaka. Nilai estetika yang terkandung dalam gerak tari Kinyah Mandau merujuk pada unsur keindahan, keberanian, Teknik dan kelincuhan gerak, sisi visual, nilai filosofis, dan ekspresi budaya. Dari hasil penelitian terdapat beberapa ragam gerak dalam Tarian Kinyah Mandau, yaitu ragam gerak Tasai Manasai, Manangking Mandau, Mahunus Mandau, dan Menggigit Mandau. Gerakan Tasai Manasai merupakan gerakan tangan yang lemah gemulai serta langkah kaki yang mengikuti irama musik sedangkan gerakan Manangking Mandau mencerminkan keterampilan dan ketangkasan penari dalam memainkan senjata Mandau. Gerakan Mahunus Mandau penari memerlukan ketepatan dalam menghunus (mengangkat) senjata dengan teknik yang tepat dan koordinasi yang baik dengan tangan dan tubuh, dan gerakan Menggigit Mandau menggambarkan kelincuhan keindahan dalam menari dengan mengigit Mandau.

### ABSTRACT

The purpose of this study is so that readers can find out the aesthetics of the variety of movements in the Kinyah Mandau Dance of Central Kalimantan. The Kinyah Mandau Dance is a war dance originating from the Dayak Ngaju Tribe of Central Kalimantan. This dance depicts the unity and togetherness of the Dayak people in maintaining defense and security. In this study used a qualitative research method using a case study approach and literature study. The aesthetic values contained in the Kinyah Mandau dance movements refer to elements of beauty, courage, technique and agility of movement, visual side, philosophical value, and cultural expression. From the results of the study, there are several varieties of movements in the Kinyah Mandau Dance, namely the Tasai Manasai, Manangking Mandau, Mahunus Mandau and Menggigit Mandau movements. The Tasai Manasai movement is a graceful hand movement and footsteps that follow the rhythm of the music, the Manangking Mandau movement reflects the dancer's skill and dexterity in playing the Mandau weapon. The Mahunus Mandau movement requires precision in drawing (lifting) the weapon with the right technique and good coordination with the hands and body, and the Menggigit Mandau movement describes the agility of beauty in dancing by biting the Mandau.

### KATA KUNCI

Estetika; Ragam Gerak; Kinyah Mandau

### KEYWORDS

Aesthetics; Variety of Movements; Kinyah Mandau

Received: 16 July 2025

Accepted: 27 October 2025

Published: 31 October 2025

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## PENDAHULUAN

Seni tari merupakan kebudayaan yang dicipta oleh masyarakat pada setiap negara baik dari Indonesia maupun di luar wilayah Indonesia, dimana setiap gerakan memiliki filosofinya masing-masing. Dengan seiring berkembangnya zaman seni tari akan selalu mengalami perubahan dengan menjadi daya tarik keanekaragaman budaya dari daerah itu sendiri agar semakin dikenal oleh kalangan masyarakat di seluruh dunia. Seni tari merupakan bagian dari seni yang merupakan dari kebudayaan manusia. Unsur-unsur seni tari adalah gerak tubuh sebagai media mengungkapkan perasaan Bahagia, sedih, gembira, marah, dan lain sebagainya (Pratiwi et al., 2020). Seni tari adalah seni yang menggunakan media gerak tubuh. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui Gerak ritmis, indah dan mendapat iringan pada waktu tertentu dengan perasaan serta pikiran. Gerak tari berasal dari kehidupan sehari-hari yang diperindah dan diperhaluskan supaya menjadi satu kesatuan yang utuh, memiliki nilai estetika (keindahan), dan dapat diapresiasi orang lain (Damayanti et al., 2022). Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan Gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud Gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf kinestetik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif (Wisra & Mayar, 2020).

Indonesia sudah dikenal dengan kekayaan-kekayaan budaya yang sangat berharga setiap daerahnya. Suku Dayak Ngaju memiliki banyak kesenian seperti tari, musik, sastra dan rupa. Seni musik dapat dilihat dari *Karungut* yang merupakan kesenian khas suku Dayak Ngaju dengan diiringi alat musik *kecapi*. Seni tari dapat dilihat dari tari khas suku Dayak Ngaju yaitu Tari *Manasai* (Raji et al., 2023). Salah satunya adalah tarian *Kinyah Mandau* yang berasal dari suku Dayak di Kalimantan Tengah. Dalam masyarakat modern bangsa Indonesia dihadapkan dengan tantangan begitu besar dan kompleks serta sejalan dengan derasnya arus perubahan dan kuatnya dampak globalisasi, sama halnya seperti tari *Kinyah Mandau* dalam mempertahankan eksistensinya. Banyak generasi muda yang lebih tertarik pada budaya modern dan populer dari pada budaya tradisional daerahnya sendiri. Dengan adanya perkembangan zaman, dikhawatirkan budaya tradisional di masyarakat yang telah diturunkan turun-temurun akan terkikis oleh zaman dan menghilang, kemudian tergantikan oleh budaya modern (Rico et al., 2024). Oleh karena itu, dengan adanya minat serta pengetahuan masyarakat dari berbagai kalangan terutama generasi muda Tari *Kinyah Mandau* dapat dilestarikan lebih luas terutama pada masyarakat di Kalimantan Tengah sebagai warisan budaya bangsa.

Tarian *Kinyah Mandau* sangat erat kaitannya dengan asal usul kehidupan sehari-hari komunitas suku Dayak, Senjata Mandau merupakan properti utama dalam tarian *Kinyah Mandau* wujudnya menyerupai parang namun sedikit lebih tajam dan Panjang, dan Talawang (atau “perisai

tradisional”), seorang pemain adalah peralatan penting untuk membela diri selama pertarungan (Rico et al., 2024).

Kata “*Kinyah*” dalam Bahasa “*Dayak*” berarti tari atau gerakan yang enerjik. Tarian ini muncul pertama kali di Kalimantan pedalaman, sehingga semakin pesatnya zaman tarian ini mulai terkenal di wilayah Kalimantan Tengah. Seni tradisional sedang menghadapi tantangan akibat dominasi budaya populer dan minimnya apresiasi generasi muda di era modern ini, banyak kesenian-kesenian yang kehilangan substansi aslinya karena kurangnya referensi dari narasumber yang berkompeten. Serta adanya pengaruh budaya luar juga menyebabkan kurangnya minat terhadap seni-seni daerah. Dapat dilihat bentuk dan muatan seni budaya di Indonesia sangat beragam, masing-masing memiliki dimensi kelokalan, keunikan dan kekhasan serta bermakna dan bermanfaat untuk membangun kehidupan dan jati diri manusia pendukungnya. Kehadiran kesenian sebagai ekspresi budaya, diciptakan untuk menjadi suatu penanda yang sebenarnya menyimbolkan kembali citra atas konsep nilai kearifan budaya lokal secara khas pada suatu bangsa atau suku bangsa.

Kurangnya minat masyarakat apalagi pada anak-anak remaja menjadi hambatan untuk memperluas dan memperkenalkan budaya khas daerah, dimana sekarang banyak masyarakat yang menyaksikan sebuah pertunjukan seni hanya sebatas menonton saja, tidak paham atau mengerti ragam yang disajikan oleh koreografer dan nilai estetika yang terkandung dalam karya tersebut. Pada karya seni tarian *Kinyah Mandau* yang berasal dari Kalimantan Tengah banyak masyarakat luas yang belum mengetahui keestetikaan ragam-ragam gerak yang terkandung dalam tarian *Kinyah Mandau*, maka dari itu setelah peneliti melakukan penelitian ini berharap masyarakat dapat mengetahui keestetikaan ragam-ragam gerak tarian *Kinyah Mandau*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data dan teknik wawancara dengan narasumber. Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan untuk mengetahui ragam gerak pada tarian *Kinyah Mandau* serta nilai estetika yang terdapat pada ragam gerak tarian *Kinyah Mandau* suku Dayak Ngaju.

Dengan adanya Teknik ini, peneliti mampu memperoleh dan mengkaji data-data yang sudah relevan, kemudian data yang diperoleh lalu dikumpulkan untuk diolah secara sistematis, hasil dari dikumpulkan data-data tersebut dirangkai atau ditarik kesimpulannya yang sesuai dengan tujuan penelitian. Serta melakukan wawancara terhadap narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mendapatkan berbagai informasi dan data-data yang lebih mendalam dan akurat meliputi penyusunan pertanyaan, pendalaman makna budaya tarian *Kinyah Mandau*, serta pendapat dan pengalaman narasumber tentang tarian *Kinyah Mandau* dalam kehidupan Masyarakat Dayak.

Ripaldo<sup>1</sup>, Dyas Defa<sup>2</sup>. Estetika Ragam Gerak dalam Tarian *Kinyah Mandau* yang Berasal dari Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Estetika ragam gerak yang terkandung dalam tarian kinyah Mandau

Salah satu tarian yang sangat kental budayanya serta sudah dikenal oleh masyarakat di berbagai daerah adalah tarian *Kinyah Mandau* yang perlu disebarluaskan keunikan dari tarian khas suku *Dayak Kalimantan Tengah*. Penyajian tarian *Kinyah Mandau* adalah gambaran tarian perang yang menggunakan senjata Mandau sebagai alat untuk persiapan membunuh serta memburu kepala musuh, tarian ini terdiri dari penari sebagai pelaku, ragam gerak, pola lantai, kostum, musik iringan, *make-up*, aksesoris, dan properti. Tarian *Kinyah Mandau* berarti tarian perang dimana pelaku utama dalam tarian ini adalah laki-laki. Dengan banyaknya seni tari yang ada, pasti selalu identik dengan gerakan karena seni tari merupakan suatu kegiatan seni yang sangat fokus terhadap gerakan tubuh, dengan diiringi musik ataupun tanpa musik ditambah gerakan tubuh yang selalu berirama dan berpola. Selain itu, seni tari berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, pementasan, atau media hiburan. Tarian pasti diciptakan oleh manusia dan seseorang yang menciptakan gerakan tarian itu disebut sebagai koreografi, sedangkan yang menarik gerak seni tari dikenal sebagai penari.

#### A. Ragam Gerak Tarian Kinyah Mandau

Dilihat dari berbagai sisi, dan berbagai sudut pandang kajian ilmu tari sebagai bentuk seni merupakan satu bidang keilmuan yang sangat kompleks, salah satunya adalah di bidang proses penggarapan. Dimana proses tari tidak hanya sekedar menata dan membentuk gerakan saja, penggarapan bagi sebagian orang sangatlah sulit, namun secara utuh rangkaian bentuk gerak yang sudah jadi tersebut akan ditampilkan di hadapan penonton. Gerak Ruang, Waktu dalam sebuah tari merupakan kekuatan utama yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiganya terikat menjadi satu elemen yang sangat kuat. Kehadiran gerak maka didalamnya terdapat ruang dan waktu itu sendiri. Namun tidak menutup kemungkinan ketika dilakukan suatu analisa terhadap tari itu maka gerak, ruang, dan waktu dapat dipahami secara terpisah (Rochayati, 2020). Gerak yang dilihat oleh penonton merupakan bahasa-bahasa tubuh yang dibentuk menjadi suatu Gerakan yang indah yang dapat menyampaikan keinginan dari tarian tersebut. Gerak juga memiliki elemen-elemen penyusun sehingga terbentuklah sebuah bentuk gerak (Murcahyanto et al., 2020). Gerak yang dilakukan oleh penari dapat dihasilkan melalui pencarian gerak atau penjelajahan. Pencarian gerak merupakan proses berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon suatu objek yang diperoleh melalui panca indera. Gerak harus diiringi dengan cara menimbulkan rasa (ekspresi). Hasil untuk mendapatkan rasa dalam menggerakkan banyak tekniknya, diantaranya tenaga, gerak yang tuntas, gerak mana yang harus berhenti-mengalun, gerak yang menggunakan tenaga (harus cepat), dan olah tubuh Ketika akan memulai belajar menari. Semua itu dapat menimbulkan imajinasi yang merangsang terjadinya respon gerak spontan (Hidayat, 2020).

Ripaldo<sup>1</sup>, Dyas Defa<sup>2</sup>. Estetika Ragam Gerak dalam Tarian Kinyah Mandau yang Berasal dari Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah

## 1. Gerak Tasai atau Manasai

Gerakan *Tasai* atau *Manasai* (Gerakan Mengayun Tangan) yang merupakan tarian asal suku dayak ngaju Kalimantan tengah, yang mencerminkan nilai budaya, keindahan, dan keharmonisan dalam suatu gerak. Dengan gerakan tangan yang lemah gemulai serta langkah kaki yang mengikuti irama musik pengiringnya, dan menciptakan kesan yang anggun dan selaras. Lebih dari sekedar tarian, setiap gerakannya memiliki makna dan arti tertentu, seperti melambangkan persatuan dan kesatuan, kebersamaan, serta penghormatan kepada leluhur. Gerakan tasai atau manasai biasanya sering digunakan di dalam berbagai upacara seperti ritual adat, pertunjukan budaya, penyambutan tamu, hingga upacara pernikahan dan sebagai simbol kebersamaan. Gerakan tasai atau manasai juga melibatkan langkah kaki yang memiliki pola yang sangat teratur. Para penari bergerak maju dan mundur dengan gerakan kaki yang ringan dan dinamis, yang menciptakan aliran gerak yang teratur. Gerakan ini bukan hanya sekedar unsur keindahan, tetapi juga memiliki makna simbolis tentang perjalanan yang penuh dengan tantangan dan kebersamaan.

Gerak *tasai* atau *manasai*, yaitu Gerak tari pergaulan yang mengandung makna kebersamaan dan kekeluargaan atau persatuan dan kesatuan. Pada awal tarian, penari berjalan pelan dari belakang panggung kemudian berjalan melingkari property yang telah ditumpuk di Tengah-tengah panggung. Setelah penari sampai di Tengah-tengah panggung tepatnya di belakang properti, penari masih melakukan gerak *manasai* (Nugraheni & Safarina, 2018).

Menurut (Sagiartlie, komunikasi pribadi, 5 Maret 2025) “Gerak *tasai* *manasai* dalam tarian Kinyah Mandau dapat mencerminkan hubungan erat antara manusia dengan alam, serta semangat kebersamaan dan menciptakan harmoni dan keindahan tariannya dan gerakan tasai atau manasai, juga merupakan tarian pergaulan yang mengandung makna kebersamaan dan kekeluargaan atau suatu persatuan dan kesatuan. Nilai estetika tarian Kinyah Mandau tidak hanya melalui kesederhanaan dan keindahan gerakannya, tetapi dilihat juga dalam memperkuat makna filosofis tentang kebersamaan dan persatuan dalam budaya suku Dayak”.



Gambar 1. Gerak Tasai Manasai  
(Dokumentasi: Defa, 5 April 2025)



## 2. Gerak Manangking Mandau

Menurut (Sagiarlie, komunikasi pribadi, 5 Maret 2025) “*Manangking Mandau* adalah gerakan yang melibatkan penggunaan Mandau dengan teknik tertentu yang mencerminkan keterampilan dan ketangkasan penari dalam memainkan senjata Mandau, penari menarik dengan memakai Mandau di pinggang”. Gerakan *Manangking Mandau* ( Gerak Menyimpan Mandau ) memiliki nilai estetika pada kombinasi antara keindahan Gerak, ketepatan Teknik, dan ekspresi yang menggambarkan keberanian serta ketangguhan prajurit Dayak. Ragam gerak ini mengandung makna mendalam tentang nilai-nilai budaya dan spiritual suku Dayak, jadi tidak hanya menampilkan aspek visual yang memukau saja. Dengan melalui gerakan Manangking Mandau penari mengekspresikan semangat juang, kehormatan, dan identitas budaya mereka.



Gambar 2. Gerak Manangking Mandau  
(Dokumentasi: Dyas Defa, 5 April 2025)

## 3. Gerak Mahunus Mandau

Pada gerakan Mahunus Mandau (Gerak Menusuk Mandau) penari memerlukan teknik yang tepat dan koordinasi yang baik antara tangan dan tubuh. Dengan kehalusan dan ketepatan dalam menghunus (mengangkat) senjata menampilkan keindahan gerak yang memukau. Kemudian saat menghunus Mandau, ekspresi dan emosional wajah serta sikap tubuh penari menambah elemen dramatis dalam tarian, menggugah emosi penonton dan menciptakan ketegangan artistik yang memperkaya nilai estetika, biasanya juga gerakan *Kinyah Mandau* diselaraskan dengan irama musik tradisional, seperti alat musik gerantung, seperti Gerakan *Mahunus Mandau* ( Gerakan Menusuk Mandau) menciptakan harmoni yang menambah nilai estetika keseluruhan pertunjukan.



Gambar 3. Gerak Mahunus Mandau  
(Dokumentasi: Dyas Defa, 5 April 2025)

#### 4. Gerakan Manggigit Mandau

Gerakan *Manggigit Mandau* adalah salah satu gerakan khas di dalam tarian tradisional suku Dayak ngaju yang menampilkan keahlian dan ketangkasan dalam bermain senjata Mandau, gerakan ini sering ditemukan dalam suatu pertunjukan tari perang atau tarian ritual Kalimantan yang menggambarkan keberanian, kekuatan, serta keterampilan dalam bermain mandau dalam gerakan manggigit Mandau tidak hanya terlihat dari keindahan Teknik gerakannya, tetapi juga dari ekspresi muka, serta makna simbolis yang terkandung didalamnya.

Ragam gerak pada gerakan menggigit Mandau sangat berisiko, seperti manggigit Mandau yang berat di mulut dan memegangnya dengan rahang mengharuskan para penari untuk gesit dan cepat dalam berdiri (Raji et al., 2023).

Dari segi gerakan *Manggigit Mandau* menampilkan perpaduan antara kecepatan, dan ketangkasan, serta keluwesan dalam memainkan senjata *Mandau* tersebut. Para penari biasanya melakukan gerakan mengayunkan senjata Mandau dengan presisi yang tinggi, sembari mempertahankan keseimbangan tubuh. Gerakan ini menggambarkan kelincahan seorang pejuang yang tengah bertarung, keindahan dalam gerak ini terletak pada perpaduan antara kelembutan dan ketegasan, menciptakan harmoni yang unik dalam setiap gerak. Selain itu musik pengiring yang digunakan dalam gerak *Manggigit Mandau* juga memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan suasana yang dramatis dan juga mendukung keindahan gerak, irama musik yang dihasilkan oleh gong, kendang, dan alat music lainnya yang membangun ketegangan dan semangat dalam pertunjukan. Perpaduan antara musik dan gerak yang dinamis menjadikan gerakan *Manggigit Mandau* menjadi lebih unik dan menarik.



Gambar 4. Gerak Menggigit Mandau  
(Dokumentasi: Defa, 5 April 2025)

## B. Keestetikaan Ragam Gerak

Kata Estetika berasal dari kata Yunani *aesthesis* yang berarti perasaan, selera perasaan atau taste. Estetika adalah salah satu cabang filsafat. Secara sederhana, estetika adalah ilmu yang membahas keindahan, bagaimana ia bisa terbentuk, dan bagaimana seseorang bisa merasakannya (Rochayati & Hera, 2019).

Dari hasil pembahasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan keestetikaan yang terkandung dalam setiap ragam gerak tarian Kinyah Mandau. Estetika sebagai sebuah keindahan, tetapi memiliki banyak makna dan arti bagi setiap persepsi orang, dikarenakan setiap orang memiliki penilaian dan kriteria keindahannya masing-masing, salah satunya keestetikaan pada tarian. Pengalaman estetika dari seorang penari dalam melaksanakan gerak wajib dilihat pula dalam kualitas gerak yang dilakukannya. Melalui nilai estetika ini penonton bisa menikmati hal yang sulit untuk diartikan, dan juga dapat memberikan kepuasan atau kesenangan tersendiri bagi penikmat tari. Dari penelitian ini guna tahu nilai estetika yang terdapat pada tarian Kinyah Mandau setiap ragam gerak tariannya

Menurut (Sagiarlie, komunikasi pribadi, 5 Maret 2025) “keestetikan tarian kinyah Mandau adalah keindahan yang terkandung dalam ragam gerak, kostum, musik, dan ekspresi yang mencerminkan budaya suatu daerah. Keindahan ini dinilai berdasarkan unsur keindahan ragam gerak, ritme, ekspresi, serta makna yang terkandung dalam tarian tersebut”. Keindahan atau estetika karya tari tidak lepas dari berbagai macam elemen yang menyusunnya. Aspek wujud atau bentuk, bobot atau isi serta penampilan merupakan faktor penilaian dari sebuah keindahan tari (Tristiani & Lanjari, 2019).

Estetika tarian kinyah Mandau dari teori Mimesis Aristoteles berpendapat bahwa seni adalah tiruan dan tindakan dari imitasi kehidupan. Tarian kinyah Mandau menirukan gerakan bertarung dan berperang dalam menjaga, melindungi diri, dan juga hak seseorang. Estetis sering dikatakan dan diartikan sebatas indah atau keindahan saja dan dari keindahan itu akan muncul suatu nilai seni.

Estetika, adalah kondisi yang berkaitan dengan sensasi keindahan yang dirasakan seseorang Ketika keindahan tersebut baru akan dirasakan apabila terjalin perpaduan yang harmonis dari elemen-elemen keindahan yang terkandung pada suatu objek. Hal ini berarti estetika ialah



sesuatu yang berkaitan erat dengan keindahan yang ditangkap indra penglihatan manusia dan berdasarkan juga dengan persepsi setiap individu yang menikmatinya (Rosalince, 2022)

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji berbagai nilai-nilai estetika yang terdapat pada setiap ragam gerak tarian Kinyah Mandau Suku Dayak Ngaju sebagai tanda apresiasi mahasiswa dalam memperluas dan memperkenalkan luaskan nilai dan makna dari setiap tarian khas daerahnya sendiri. Nilai estetika dalam tari merujuk pada unsur keindahan yang terdapat dalam gerakan, ekspresi, dan elemen-elemen pendukung lainnya, menciptakan daya Tarik visual, emosional dan makna yang mendalam bagi penonton Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan berbagai informasi mengenai berbagai nilai-nilai estetika yang terkandung setiap ragam gerak tarian Kinyah Mandau suku Dayak Ngaju. Berbagai ragam gerak yang mencerminkan keterampilan dalam memainkan Mandau (senjata khas Dayak) serta filosofi kepahlawanan dan keberanian. Beberapa ragam gerak utama tarian Kinyah Mandau yang memiliki nilai estetika.

### 1. Ragam Gerak

Peneliti menyimpulkan keestetikaan yang terdapat pada setiap ragam gerak tari *Kinyah Mandau* mencerminkan keindahan yang tidak dapat dilihat dari sisi visual, nilai filosofis, Teknik gerak, dan ekspresi budaya. Gerak tarian *Kinyah Mandau* menampilkan perpaduan antara kekuatan dan kelenturan dalam suatu gerak, gerakannya terdiri Langkah kaki yang ringan namun sigap dan siaga, ayunan yang penuh kendali dan gemah gemulai, serta permainan “*Mandau*” dan “*Talawang*” yang dinamis, kemudian transisi antara Gerakan yang dilakukan penari dengan Gerakan yang halus namun penuh dengan tekanan sehingga memberikan kesan yang dramatis dan penuh kontrol. dari semua ragam-ragam gerak yang terdapat pada tarian *Kinyah Mandau* memiliki makna dan nilai keestetikaan tersendiri.

#### a) Keestetikaan Ragam Gerak *Tasai Manasai*

Dalam ragam gerak tasai mansai menciptakan gerakan tangan yang lemah gemulai serta langkah kaki yang mengikuti irama musik pengiringnya, dan menciptakan kesan yang anggun dan selaras. Keserasian antara gerak dan musik menjadikan tarian ini sebagai daya tarik utama dalam tarian ini. Gerakan ini bukan hanya sekedar unsur keindahan, tetapi juga memiliki makna simbolis tentang perjalanan yang penuh dengan tantangan dan kebersamaan.

#### b) Keestetikaan Ragam Gerak *Manangking Mandau*

Gerakan Manangking Mandau memiliki nilai estetika pada kombinasi antara keindahan Gerak, ketepatan Teknik, dan ekspresi yang menggambarkan keberanian serta ketangguhan prajurit Dayak. Ragam gerak ini mengandung makna mendalam tentang nilai-nilai budaya dan spiritual suku Dayak, jadi tidak hanya menampilkan aspek visual yang memukau saja. Dengan melalui gerakan Manangking Mandau penari mengekspresikan semangat juang, kehormatan, dan identitas budaya mereka.

c) Keestetikaan Ragam Gerak *Mahunus Mandau*

Dengan kehalusan dan ketepatan dalam menghunus (mengangkat) senjata menampilkan keindahan gerak yang memukau. Gerakan Mahunus Mandau menciptakan harmoni yang menambah nilai estetika keseluruhan pertunjukan.

Nilai-nilai yang menambah kedalaman estetika pada Mahunus Mandau menunjukkan kesiapan fisik, dan juga mencerminkan keberanian, kehormatan, dan tanggung jawab seorang prajurit Dayak dalam melindungi komunitasnya (Sagiarlie, komunikasi pribadi, 5 Maret 2025)

d) Keestetikaan Ragam Gerak *Menggigit Mandau*

Gerakan ini menggambarkan kelincahan seorang pejuang yang tengah bertarung, keindahan dalam gerak ini terletak pada perpaduan antara kelembutan dan ketegasan, menciptakan harmoni yang unik dalam setiap gerak.

## 2. Properti

Properti yang digunakan adalah berupa parang yang disebut dengan Mandau. Senjata Dayak Ngaju yang disebut dengan Mandau terbuat dari besi yang ditempah dan diasah. “Mandau” merujuk pada senjata tradisional. Mandau bukan semata-mata karya logam yang hanya memenuhi aspek keindahan, namun di dalamnya terkandung nilai-nilai simbolis yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dayak, seperti: filosofi, spritual-riligijs, sosial, mitis-magis, dan lain sebagainya. Masyarakat Dayak bahkan menempatkan Mandau semacam bahasa visual bagi norma, etika, adat-istiadat dan identitas segala aspek kehidupan mereka (Yuwono, 2022). Senjata Mandau merupakan properti utama dalam tarian Kinyah Mandau wujudnya menyerupai parang namun sedikit lebih tajam dan Panjang, dan Talawang (atau “perisai tradisional”), seorang pemain adalah peralatan penting untuk membela diri selama pertarungan (Rico dkk., 2024).

“Talawang” yang merupakan perisai tradisional suku Dayak di Kalimantan, “Talawang” sendiri terbuat dari kayu yang keras seperti kayu ulin agar kuat dan tahan lama, “Talawang” ini dihiasi oleh ukiran khas Dayak yang memiliki makna spiritual dan filosofis seperti perlindungan dari roh jahat dan kekuatan bagi pemiliknya, bentuk talawang umumnya persegi Panjang dengan bagian tengah sedikit melengkung ke dalam sehingga lebih ergonomis saat digunakan dalam pertarungan dan pertempuran.



Gambar 5. Mandau  
(Dokumentasi: Balikpapan TV, 2024)

### 3. Busana

Busana tarian Kinyah Mandau merupakan pakaian adat khas suku Dayak Kalimantan, yang menggambarkan keberanian, keperkasaan, dan semangat juang suku Dayak dalam mempertahankan wilayah dan hak yang dimiliki. Busana yang terbuat dari kulit kayu (kayu nyamu) dan dengan dihiasi motif burung Enggang, yang memiliki makna sebagai kekuatan, kebangsawanan, dan roh leluhur, warna yang terdapat pada busana dominan hitam, merah, dan coklat. Dan ditambah dengan aksesoris kalung dan manik-manik khas suku Dayak, gelang dan ikat lengan yang terbuat dari manik-manik, logam, dan rotan.



Gambar 6. Rompi dan Ewah  
(Dokumentasi: Ripaldo, 15 Maret 2025)

Salah satu karya seni yang sangat bernilai tinggi dalam segi keindahan atau estetikanya ialah dapat dilihat dari karya tari itu sendiri. Keindahan atau estetika karya tari tidak lepas dari berbagai macam elemen yang menyusunnya, baik dilihat dari aspek wujud atau bentuk, bobot atau isi serta penampilan yang menjadikan faktor penilaian dari sebuah keindahan tari. Nilai estetika tari terdiri dari segi Wiraga, Wirama, dan Wirasa. Karya seni tari dapat dinilai ke-estetikanya dengan kemampuan penari saat membawakan tarian itu secara keseluruhan, baik penari dinilai secara musikal saat menari yang disesuaikan dengan musik tariannya, serta nilai estetikanya dalam mengekspresikan tarian sesuai dengan konteks dan karakter tarian yang dibawakannya.

Menurut Plato, estetika dapat diketahui dan dikenal melalui jalan meditasi, karena suatu saat manusia tiba-tiba didatangi “karunia dari atas”. Sehingga estetika dapat dirasakan berdasarkan metafisika atau pengalaman alam gaib di luar penguasa manusia (Maisyarah & Prativi, 2023). Menurut (Sagiarlie, komunikasi pribadi, 5 Maret 2025) “Nilai estetika tari adalah keindahan yang terkandung dalam Gerakan, kostum, musik, dan ekspresi yang mencerminkan budaya suatu daerah”.

## PENUTUP

### Simpulan

Karya seni tari dapat dinilai ke-estetikanya dengan kemampuan penari saat membawakan tarian itu secara keseluruhan, baik penari dinilai secara musikal saat menari yang disesuaikan dengan musik tariannya, serta nilai estetikanya dalam mengekspresikan tarian sesuai dengan konteks dan karakter tarian yang dibawakannya. Keestetikaan tarian Kinyah Mandau tidak hanya terlihat dari

gerakan yang dinamis dan penuh energi, tetapi juga dilihat dari simbolis yang menggambarkan keberanian, ketangguhan, dan warisan budaya suku Dayak Kalimantan. Keindahan dalam tarian ini, tercermin dalam ragam gerak, ekspresi, musik, kostum, dan properti yang mencerminkan filosofi keberanian, kepahlawanan, dan tradisi perang masyarakat Dayak. Dengan itu adanya penelitian ini dapat menjadi permulaan sebagai wadah untuk masyarakat luas lebih mengetahui berbagai macam ragam gerak tari serta keestetikaannya yang terkandung dalam karya tari Kinyah Mandau itu sendiri, Tari kinyah Mandau tidak hanya memiliki nilai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media pelestarian budaya dan daya tarik wisata. Oleh karena itu, masyarakat perlu terus menjaga, mempelajari, dan mempromosikan tarian ini agar tetap dikenal dan dihargai di berbagai negara.

### Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan pembaca dapat mendeskripsikan dan mengetahui ragam-ragam gerak yang terdapat dalam tarian kinyah Mandau, serta keestetikaan ragam gerak yang ada pada tarian Kinyah Mandau tersebut, sehingga kebudayaan daerah kita sendiri tidak hilang dan punah maka dari itu kita harus mengetahui dan melestarikan kebudayaan yang masih berlanjut sehingga anak muda dan masyarakat bisa mengembangkan kebudayaan daerah masing-masing. Adanya penelitian ini agar pembaca dapat mendeskripsikan dan mengetahui berbagai ragam gerak dan keestetikaan yang terdapat pada tari kinyah Mandau, serta menjadi tahap pelestarian dan pengembangan tarian *Kinyah Mandau* agar tetap dikenal dan oleh masyarakat luas, dan diwariskan pada generasi mendatang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, H. W., Sarjiwo, & Probosini, A. R. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tari Sekar Pudyastuti dan Relevansinya dalam Pembelajaran Seni. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.24821/ijopaed.v2i1.5543>
- Hidayat, V. A. (2020). Gerak Dan Rasa Dalam Tari Merak Jawa Barat. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 3(2), 104. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v3i2.804>
- Maisyarah, R., & Prativi, M. (2023). Keharmonisan Pada Gerak Tari Saman Dalam Perspektif Estetika. *Human Art'sthetic Journal*, 1(1), 15-22. <https://id.scribd.com/document/766323643/848>
- Murcahyanto, H., Imtihan, Y., Yuliatin, R. R., & Mahyumi, H. S. (2020). Bentuk Dan Elemen Gerak Tari Dayang-Dayang. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 3(2), 70–80. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v3i2.1374>
- Nugraheni, E. Y., & Safarina, V. (2018). *Makna Tari Kinyah Mandau Hatue Suku Dayak Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah*. 7, 35–53.
- Ripaldo<sup>1</sup>, Dyas Defa<sup>2</sup>. Estetika Ragam Gerak dalam Tarian Kinyah Mandau yang Berasal dari Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah

<https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-bk924d942098full.pdf>

- Pratiwi, A. S., Respati, R., & Giyartini, R. (2020). Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 257–266. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.26195>
- Raji, F., Rahmani, & Surwajiya. (2023). Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Tari Tradisi Kanjan Halu Di Sanggar Tari Tingang Menteng Pahunjung Tarung Kabupaten Kapuas. *TANDIK: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 2(2), 134–148. <https://doi.org/10.33654/tdk.v2i2.1890>
- Rico, R., Susanto, D., Fatimah, S., & Adawiyah, M. (2024). Peran Tari Mandau Suku Dayak Dalam Komunikasi Budaya Di Era Modern: The Role Of The Dayak Mandau Dance In Cultural Communication In The Modern Era. *Anterior Jurnal*, 23(2), 96–105. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6979>
- Rochayati, R. (2020). Tari Kipas Chandani: Gerak, Ruang, Dan Waktu. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 3(2), 12–25. <https://doi.org/10.26740/geter.v3n2.p12-25>
- Rochayati, R., & Hera, T. (2019). Estetika Tari Melaju Dengan Mutu. *Jurnal Sitakara*, 4(2), 21–29. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v4i2.3253>
- Rosalince, A. (2022). *Estetika Kancet Lasan Suku Dayak Kenyah Lepoq Tau Di Desa Rukun Damai Kabupaten Mahakam Ulu Provinsi Kalimantan Timur* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). <http://digilib.isi.ac.id/12136/>
- Sagiarlie. (2025, Maret 5). *Guru Seni Budaya di SMAN 1 Manuhing* [Komunikasi pribadi].
- Tristiani, V. D., & Lanjari, R. (2019). Nilai Estetika Tari Gambang Semarang pada Komunitas Gambang Semarang Art Company. 2, 198–204. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jst/article/view/35180>
- Wisra, O., & Mayar, F. (2020). Pembelajaran Seni Tari Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Ensiklopedia of Journal*, 2(2), 20-27. <https://doi.org/10.33559/eoj.v2i2.386>
- Yuwono, B. T. (2022). Mandau sebagai Identitas Budaya Suku Dayak (Borneo, Indonesia). *Memetika: Jurnal Kajian Budaya*, 4(2), 58-68. <https://doi.org/10.20961/mjkb.v4i2.79260>